

PENATALAKSANAAN PIJAT OKETANI TERHADAP BENDUNGAN ASI PADA NY. S UMUR 23 TAHUN P1A0 3 HARI POSTPARTUM DI PMB ROYHILAH BUKIT KEMUNING TAHUN 2021

Oleh :

Ina Marlina¹, Iin Wahyuni², Yuhelva Destri³, Margareta Rinjani³

^{1,3}Sekolah tinggi ilmu kesehatan Adila di kota Bandar Lampung

²Universitas Aufo Royhan Padangsidempuan

Email : Inamarlina1001@gmail.com¹

ABSTRAK

Berdasarkan pra survei di PMB Royhilah, S.ST Bukit Kemuning pada bulan Mei Tahun 2021 terdapat 8 ibu postpartum, dan setelah dilakukan kunjungan rumah pada hari ke tiga terdapat 3 ibu postpartum yang mengeluh payudaranya nyeri dan kemerahan. Setelah dilakukan pengkajian diketahui bahwa 2 orang ibu postpartum mengalami pembengkakan payudara diakibatkan karena kurangnya pemberian ASI secara adekuat dan 1 orang ibu post partum mengalami Bendungan ASI teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusui. Akibatnya ibu tidak mau menyusui bayinya dan terjadi Bendungan ASI. Mahasiswa bisa menerapkan asuhan kebidanan Ibu nifas pada ny. S umur 23 dengan Bendungan ASI dengan Penatalaksanaan Pijat Oketani di pmb Royhilah Bukit kemuning tahun 2021. Laporan tugas akhir ini menggunakan jenis laporan case study (study penelaahan kasus) karena dalam laporan tugas akhir ini hanya meneliti suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu terhadap NY. S dengan bendungan ASI dan di analisis secara mendalam dari segi yang berhubungan dengan Bendungan ASI. Asuhan Kebidanan pada Ny. S Umur 23 tahun 3 hari Postpartum telah di dapatkan hasil ibu merasa gejala Bendungan ASI Berkurang yaitu payudara sudah tidak bengkak dan pengeluaran ASI sudah lancar setelah di berikan asuhan selama 3 hari.

Kata kunci:

Bendungan ASI, Ibu Postpartum, Pijat Oketani

OKETANI MASSAGE MANAGEMENT AGAINST BREAST MILK DAM IN NY. S AGE 23 YEARS P1A0 3 DAYS POSTPARTUM AT PMB ROYHILAH BUKIT KEMUNING IN 2021

Abstracts

Based on the pre-survey at PMB Royhilah, S.ST Bukit Kemuning in May 2021 there were 8 postpartum mothers, and after a home visit on the third day there were 3 postpartum mothers who complained of breast pain and redness. After the assessment it was known that 2 postpartum mothers experienced breast swelling due to lack of adequate breastfeeding and 1 post partum mother experienced the wrong technique in breastfeeding can cause nipples to blister and cause pain when the baby suckles. As a result, the mother does not want to breastfeed her baby and there is a breast milk dam. Students can apply the midwifery care of Ibu nifas on ny. S age 23 with Breast Milk Dam with Oketani Massage Management at pmb Royhilah Bukit kemuning in 2021. This final report uses the type of case study report (case study study) because in this final project report only examines a case consisting of a single unit, namely against NY. S with ASI dams and analyzed in depth in terms of aspects related to ASI dams Midwifery care for Mrs. S Age 23 years 3 days Postpartum has been obtained the results of the mother feeling the symptoms of reduced milk dams, namely the breasts are no longer swollen and breastfeeding has been smooth after being given care for 3 days.

Keyword:

Breastfeeding Dam, Postpartum Mother, Oketani Massage

PENDAHULUAN

Pemberian makan yang tepat sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan mencegah malnutrisi pada bayi dan anak balita. Terkait hal ini, *United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* menyarankan untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja selama paling sedikit 6 bulan pertama memberikan makanan padat ketika anak berumur 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI hingga anak berumur 2 tahun. ASI sangat penting, bahkan berpengaruh terhadap resiko kematian. Berdasarkan data penelitian WHO di 6 negara berkembang, bayi usia 9-12 bulan yang tidak disusui beresiko mengalami kematian sebesar 40%, dan angka kematian meningkat 48% pada bayi berusia kurang dari 2 bulan yang tidak mendapatkan ASI. Terkait hal tersebut, pemberian ASI menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun dari kesakitan dan kematian. Demikian halnya di Indonesia, lebih dari 25.000 bayi dapat diselamatkan dengan pemberian ASI.

ASI merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012. Pemberian ASI pada bayi 0-1 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama pemenuhan kebutuhan zat gizi dan zat lain pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit. (Astuti, dkk, 2015)

Prevalensi di Provinsi Lampung cakupan ASI tahun 2015 sebesar 57,70%, dimana angka ini masih dibawah target yang di harapkan yaitu 80%. Sementara itu cakupan tertinggi di kabupaten Lampung Selatan 76,1%, diikuti Tulang Bawang 75,31%, Pesisir Barat 75,13%, Lampung Timur 71,83%, Pringsewu 53,90%, Way Kanan 53,46%, Tanggamus 53,5%, Bandar Lampung 51,99%, Lampung Tengah 50,43%, Tulang Bawang Barat 50,13%, Metro 48,82%, Lampung Utara 48,27%, Mesuji 43,91%, dan yang terakhir di Kabupaten Pesawaran 18,22%. (Dinkes, Provinsi Lampung, 2015)

Berdasarkan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat beberapa faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif tersebut antara lain rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya konseling tentang laktasi dan cara menyusui yang benar, sehingga timbul hambatan dalam menyusui maka ibu menghentikan menyusui

dan memberikan susu formula, dalam proses laktasi kadang kala terjadi kegagalan yang sering disebabkan karena timbulnya berbagai masalah, baik masalah dari ibu maupun bayi. Salah satu faktor dari ibu yaitu puting susu ibu yang tenggelam. Puting susu yang tenggelam membuat ibu malas untuk menyusui karena ibu merasakan sakit saat menyusui. Untuk menyusui dan ASI tidak keluar optimal. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui sehingga pemberian ASI tidak adekuat, pemberian ASI yang tidak adekuat dapat mengakibatkan Bendungan ASI.

Masalah menyusui ada beberapa macam, seperti puting susu datar atau terbenam, puting susu lecet, payudara bengkak, Bendungan ASI, mastitis atau abses. Bendungan ASI sering terjadi pada ibu menyusui dan sering diakibatkan oleh puting susu ibu yang tenggelam. Puting susu tenggelam sering membuat ibu menyusui malas untuk menyusui karena ibu merasakan sakit saat menyusui. Kemudian hal itu dapat menyebabkan radang payudara hingga abses payudara. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab sering terjadi dalam kegagalan ASI eksklusif. (Sutanto, 2018)

Bendungan ASI adalah terkumpulnya ASI didalam payudara akibat penyempitan duktus lactiferus atau kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna pada saat menyusui Bayi atau karena kelainan pada puting susu, bendungan ASI adalah bendungan yang terjadi pada kelenjar payudara oleh karena ekspansi dan tekanan dari produksi dan penampungan ASI. (Rukiyah, Yulianti, 2018)

Kejadian Bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran ASI yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusui pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan Bayinya, akibatnya Bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan Bendungan ASI pada payudara, pembendungan ASI dapat terjadi karena penyempitan duktus lactiferus atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan Bendungan ASI dan rasa nyeri disertai dengan kenaikan suhu badan. (Sutanto, 2018)

Dampak Bendungan ASI yaitu tatis pada pembuluh limfeakan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasapenuh, tegang, dan nyeri walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kalang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Pada bayi mengalami bendungan ASI menyusui pun akan terhambat karena ibu merasa sakit dan nyeri pada payudara sehingga ibu takut atau malas untuk menyusui. Hal itu mengakibatkan kanbayi tidak disusui secara adekuat, sehingga ASI terkumpul pada duktuslaktiferus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadimastitis. (Rini, dan

Kumala, 2017)

Telah diketahui bahwa peningkatan kejadian Bendungan ASI akan sangat berpengaruh terhadap masa nifas karena ketidak berhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya, salah satu tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif yaitu bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup serta produksi ASI meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (bonding) kurang baik, dan dapat pula karena adanya pembatasan waktu menyusui hingga dapat terjadinya peradangan pada payudara ibu dan secara palpasi teraba keras, kadang terasa nyeri serta seringkali disertai dengan peningkatan suhu badan pada ibu, dan terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam. (Manuaba, 2010).

Dalam penanganan Bendungan ASI ibu perlu menyusui banyinya supaya tidak terjadi statis dalam payudara yang cepat menyebabkan terjadinya abses payudara, ibu perlu mendapatkan pengobatan (Antibiotika, antipiretik/ penurunan panas, dan analgesic/pengurang nyeri) serta banyak minum dan istirahat untuk mengurangi reaksi sistemik (demam). Bila mana mungkin, ibu dianjurkan melakukan senam laktasi (senam menyusui) yaitu menggerakkan lengan secara berputar sehingga persendian bahu ikut bergerak kearah yang sama. Gerakan demikian ini akan membantu memperlancar peredaran darah dan limfe didaerah payudara sehingga statis dapat dihindari yang berarti mengurangi kemungkinan terjadinya Bendungan ASI pada payudara. (Sarwono, 2010).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah agar tidak

mengalami Bendungan ASI dengan menyusui bayi segera setelah lahir dengan posisi dan perlekatan yang benar, menyusui bayi tanpa jadwal (ter jadwal dan *on demand*), mengeluarkan ASI dengan tangan/pompa bila produksi melebihi kebutuhan bayi, jangan memberikan minuman selain ASI pada bayi, dan melakukan perawatan payudara pasca persalinan (massase dan sebagainya). (Dewi, dan Sunarsih 2014)

Dalam hal ini bidan dapat memainkan peran penting dalam deteksi dini dan manajemen Bendungan ASI yang tepat untuk menjaga kesehatan wanita dan meningkatkan keberhasilan menyusui. (Pratiwi, 2019)

Jika sudah melakukan pencegahan agar tidak terjadi Bendungan ASI ternyata masih terdapat Bendungan ASI maka dapat dilakukan penanganan Bendungan ASI yaitu dengan cara

melakukan Pijat Oketani yang di mulai pada hari pertama setelah melahirkan. Pijat Oketani dilakukan dengan cara masase payudara selama 3x berturut-turut dengan waktu pemijatan 30 menit, 15 menit untuk setiap payudara dan cara susui bayi setelah di lahirkan dan susui bayi secara baik dan benar, tanpa di jadwal dan ibu di anjurkan menggunakan BH yang menopang payudaranya. (Kamila, dan Hermawati, 2019)

Pijat Oketani merupakan salah satu metode breast care yang tidak menimbulkan rasanyeri. Pijat Oketani dapat menstimulus kekuatan otot pectoralis untuk meningkatkan produksi air susu ibu dan membuat payudara menjadi lebih lembut dan elastic. Hasil penelitian Sebanyak 8

sampel dari 10 sampel yang diteliti menyatakan bahwa hasil pijat oketani 80% efektif mengatasi masalah payudara diantaranya untuk kelancaran ASI, mencegah Bendungan ASI dan puting yang tidak menonjol. (Kusumastuti, dkk, 2018)

Berdasarkan pra survei di PMB Royhilah, S.ST Bukit Kemuning pada bulan Mei Tahun 2021 terdapat 8 ibu postpartum, dan setelah dilakukan kunjungan rumah pada hari ke tiga terdapat 3 ibu postpartum yang mengeluh payudaranya nyeri dan kemerahan. Setelah dilakukan pengkajian diketahui bahwa 2 orang ibu postpartum mengalami pembengkakan payudara diakibatkan karena kurangnya pemberian ASI secara adekuat dan 1 orang ibu post partum mengalami Bendungan ASI teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusui. Akibatnya ibu tidak mau menyusui bayinya dan terjadi Bendungan ASI.

Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik memberikan Asuhan Kebidanan terhadap Ny.S umur 23 tahun P₁A₀ 3 hari postpartum dengan Penatalaksanaan Bendungan ASI di PMB Royhilah, S.ST Bukit Kemuning tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Laporan deskriptif dengan pendekatan studi kasus Jenis laporan kasus yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus. Metode studi kasus dilakukan dengan carameneliti suatu permasalahan melalaui suatau kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit

tunggal di sini dapat berarti satu orang, kelompok, atau kelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. (Notoatmodjo, 2014)

Laporan tugas akhir ini menggunakan jenis laporan *case study* (study penelaah kasus) yaitu study kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, karena dalam laporan tugas akhir ini hanya meneliti suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu terhadap Ny.S masa nifas dengan penatalaksanaan Bendungan ASI dan dianalisis secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus penatalaksanaan Bendungan ASI.

Pemeriksaan fisik atau klinis adalah sebuah proses dari seorang ahli medis pemeriksaan tubuh pasien untuk menentukan tanda klinis penyakit, hasil pemeriksaan akan di catat dalam rekam medis. (Noorbaya dan johan 2019) Pada kasus ini pemeriksaan fisik dilakukan untuk mendapatkan data tentang status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah khususnya yang berkaitan dengan Bendungan ASI pada masa nifas dan untuk mengambil data dasar untuk menentukan rencana tindakan serta untuk mengenal dan menentukan kelainan yang perlu mendapatkan tindakan segera. Lokasi dalam penelitisn ysitu rumah Ny.S di

kampung sidokayo kecamatan bukit kemuning.

HASIL

Asuhan Kebidanan pada Ny. S Umur 23 tahun 3 hari Postpartum telah di dapatkan hasil ibu merasa gejala Bendungan ASI Berkurang yaitu payudara sudah tidak bengkak dan pengeluaran ASI sudah lancar setelah di berikan asuhan selama 3 hari

PEMBAHASAN

Pada ibu Postpartum yang memiliki kasus Bendungan ASI, hal tersebut yang meningkatkan resiko terjadinya infeksi.

Peneliti telah melakukan anamnesa sehingga peneliti mengetahui Ny. S umur 23 tahun 3 hari Postpartum mengeluh Bendungan ASI.

Bendungan ASI adalah terkumpulnya ASI didalam payudara akibatpenyempitan duktus laktiferus atau kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna pada saat menyusui bayi atau karena kelainan pada puting susu. Bendungan ASI adalah bendungan yang terjadi pada kelenjar payudara oleh karena ekspansi dan tekanan dari produksi dan penampungan ASI. Bendungan ASI terjadi pada hari ke 3-5 setelah persalinan.

Bendungan air susu dapat terjadi pada hari ke- 2 atau ke-3 ketika payudara telah memproduksi air susu. Bendungan disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup untuk menyusui, produksi

meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (bonding) kurang baik, dan dapat pula karena adanya pembantasan waktu menyusui. Salah satu penyebab bendungan ASI yaitu puting susu yang terbenam.

Pijat Oketani merupakan salah satu tehnik pijat payudara yang berfokus pada daerah areola dan puting susu ibu. Tehnik pijat yang diciptakan oleh Sotomi Oketani, salah seorang bidan dari jepang, termasuk salah satu tehnik pijat yang unik dan disebut sebagai *oketani lactation management*. Dengan melakukan pijat ini, hubungan antara ibu dan bayi menjadi slaing terkait satu sama lainnya secara fisik dan kondisi mental. pelaksanaan pijat oketani diselesaikan dalam waktu satu menit diulang selama 15-20 menit. (Kamila, dan Hermawati, 2019).

SIMPULAN

Evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. S umur 23 tahun P1A0 3 hari Postpartum dengan Bendungan ASI telah di dapatkan hasil ibu merasakan keluhan Bendungan ASI berkurang yaitu bengkak pada payudara sudah berkurang dan ASI sudah keluar setelah di berikan asuhan selama 3 hari dalam laporan tugas akhir ini penulis telah mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. S umur 23 tahun P1A0 3 hari postpartum dengan Bendungan ASI telah didapatkan hasil dokumentasi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. Dkk, (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dewi, V. N. L dan Sunarsih, T. (2014). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Lampung, (2015). *Profil Kesehatan Lampung*.
- Kamila, L dan Hermawati, E. (2019). *Buku Ajar Bidan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media
- Kusumastuti, dkk. (2018). *Efektivitas Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Bendungan Asi Pada Ibu Postpartum*. The University Reseach Colloquium
- Manuaba. I.A.C, Manuaba. I.B.G.F, Manuaba. I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, dan Kb Untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: ECG
- Notoadmojo, Soekidjo. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Pt Renika Cipta
- Pratiwi, A. (2019). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Kebidanan*. Yogyakarta: Salemba Medika
- Rini, S. dan Kumala, F. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidance Based Practice*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Rukiyah, A. Y. dan Yulianti, L. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas*. Jakarta: Trans Info Media
- Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Susanto, A. V. (2018). *Asuhan Keperawatan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press